

**PELATIHAN GURU-GURU SEKOLAH DASAR NEGERI NOMOR 064005
KECAMATAN MEDAN LABUHAN TENTANG IMPLEMENTASI KURIKULUM
2013 YANG MENERAPKAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN
PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN**

Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela

Abstrak

Kurikulum 2013 merekomendasikan pembelajaran tematik terpadu bagi satuan pendidikan sekolah dasar. Pembelajaran tematik terpadu dalam hal ini diartikan sebagai sebuah pembelajaran yang mengikat beberapa mata pelajaran dalam tema-tema tertentu. Selain pembelajaran tematik terpadu, pendekatan *scientific* di dalam melaksanakan pembelajaran juga direkomendasikan untuk dilaksanakan di sekolah dasar. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran mengharuskan pelaksanaan pembelajaran tersebut tidak terlepas dari kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan menarik kesimpulan yang dilakukan oleh peserta didik dengan guru sebagai fasilitator pembelajaran.

Kata Kunci : *Kurikulum 2013, Pembelajaran Tematik Terpadu, Pendekatan Scientific*

A. PENDAHULUAN

Berbicara tentang pendidikan saat ini tidak terlepas kebutuhan manusia untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang dihadapinya. Perkembangan teknologi menghadapkan manusia ke dalam perkembangan dunia yang semakin kompleks. Keadaan ini mengharuskan manusia harus dapat menghadapinya bahkan menyelesaikan permasalahan-permasalahan kompleks tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa pendidikan itu merupakan dari kebutuhan setiap manusia sepanjang hidup. Tanpa adanya pendidikan manusia akan sulit berkembang bahkan akan tertinggal jauh dari dunia yang dihadapinya. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia saat ini adalah masalah lemahnya proses di

dalam pembelajaran. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dan terus dilakukan oleh pemerintah. Indikator mutu pendidikan yang dipenuhi belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Salah satu cara yang mungkin dilakukan adalah perbaikan pembelajaran seiring dengan perkembangan dunia yang semakin kompleks yang menuntut siswa untuk lebih kreatif dan berwawasan luas. Selanjutnya pemerintah kembali melakukan upaya perbaikan agar hasil yang diharapkan dapat diperoleh maksimal, yaitu dengan cara merubah kurikulum yang lama dengan kurikulum 2013.

Permasalahan yang kerap dihadapi oleh guru sebagai ujung tombak

pendidikan terkait dengan kurikulum baru yang diberikan pemerintah dalam hal implementasi kurikulum itu sendiri. Tentu hal ini merupakan suatu masalah besar jika guru dalam implementasi kurikulum tersebut tidak tahu harus bagaimana dalam pelaksanaannya di dalam kelas. Permasalahan ini juga dialami oleh guru-guru yang ada di sekolah dasar negeri nomor 064005 Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan. Guru-guru di sekolah ini belum sepenuhnya memahami tentang kurikulum 2013 secara utuh. Jika guru-guru belum memahami tentang kurikulum 2013 maka usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan akan tidak sesuai dengan harapan yang didasarkan pada tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Sekolah Dasar merupakan satuan pendidikan awal yang diharapkan mampu membentuk peserta didik untuk memiliki karakter yang berisikan akhlak moral dan nilai kebaikan. Pada satuan pendidikan ini keberhasilan maupun kegagalan yang diperoleh peserta didik sangat ditentukan

B. PEMBAHASAN

1. Pola Pikir Kurikulum 2013

Sinambela (2013) mengatakan bahwa Pembelajaran yang terjadi akibat implementasi dari kurikulum 2013 adalah Pembelajaran yang tidak berpusat pada guru, tetapi pembelajaran lebih

oleh pengalaman dan hasil-hasil belajar yang diperolehnya. Berdasarkan hal itu tentu sangat penting bagi guru untuk memahami kurikulum 2013 sebagai acuan di dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan ternyata sekolah ini belum sepenuhnya melaksanakan kurikulum 2013 sebagaimana yang diharapkan pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari jadual pelajaran berbasis mata pelajaran, proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, dan penilaian yang masih didasarkan sepenuhnya pada aspek kognitif.

Melihat kondisi seperti ini, maka dirasa perlu diadakan pelatihan implementasi kurikulum 2013 yang menerapkan pendekatan tematik terpadu dan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran sehingga diharapkan guru-guru di sekolah dasar negeri nomor 064005 dapat mengaplikasikannya di dalam kelas dan jika memungkinkan mensosialisasikan kepada guru-guru lain yang berada pada sekolah berbeda.

banyak berpusat pada aktivitas siswa. Karena pembelajaran lebih banyak berpusat pada siswa akibatnya pembelajaran tidak lagi menjadi satu arah tetapi lebih bersifat interaktif. Kurikulum

2013 juga menuntut agar dalam pembelajaran terjadi aktivitas aktif dan menyelidiki dan diharapkan juga guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran dapat merancang pembelajaran agar siswa mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang kontekstual dan nyata. Berdasarkan hal itu maka pola pikir tentang kurikulum akan bergeser menjadi lebih luas.

Pergeseran pola pikir tentang kurikulum itu akan lebih banyak memandang tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Pergeseran pola pikir ini sangat penting dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Jika pola pikir tentang kurikulum ini tetap pada pola pikir yang lama maka hal yang diharapkan muncul tidak akan tampak dan mengakibatkan tujuan pendidikan yang diinginkan tidak akan tercapai. Berdasarkan modul pelatihan implementasi kurikulum 2013 dikatakan bahwa pergeseran yang dimaksud adalah a) pembelajaran dari berpusat pada guru menuju berpusat pada siswa, b) pembelajaran dari satu arah menuju interaktif, c) pembelajaran dari isolasi menuju lingkungan jejaring, d) pembelajaran dari pasif menuju aktif-

menyelidiki, e) pembelajaran dari maya/abstrak menuju konteks dunia nyata, f) Dari pembelajaran pribadi menuju pembelajaran berbasis tim, g) Dari luas menuju perilaku khas memberdayakan kaidah keterikatan, h) Dari stimulasi rasa tunggal menuju stimulasi ke segala penjuru, i) Dari alat tunggal menuju alat multimedia, j) Dari hubungan satu arah bergeser menuju kooperatif, k) Dari produksi massa menuju kebutuhan pelanggan, l) Dari usaha sadar tunggal menuju jamak, m) Dari satu ilmu pengetahuan bergeser menuju pengetahuan disiplin jamak, n) Dari kontrol terpusat menuju otonomi dan kepercayaan, o) Dari pemikiran faktual menuju kritis, dan p) Dari penyampaian pengetahuan menuju pertukaran pengetahuan. Berdasarkan pergeseran pola pikir tersebut dapat disimpulkan Kurikulum 2013 menurunkan mata pelajaran dari kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik, sementara kurikulum yang sebelumnya menurunkan kompetensi dari mata pelajaran. Ini berarti perumusan standar kompetensi lulusan pada kurikulum yang sebelumnya diturunkan dari standar isi harus diubah menjadi perumusan yang diturunkan berdasarkan kebutuhan.

2. Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik

Indonesia nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum

sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah dijelaskan bahwa kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik. Masing-masing kompetensi inti memiliki kompetensi dasar yang terintegrasi vertikal pada tiap tingkatan kelas yang diikat oleh kompetensi inti sehingga kompetensi-kompetensi dasar tersebut dapat terjaga. Kompetensi inti dibagi menjadi empat

bagian yakni 1) Kompetensi inti-1 (KI-1) yang menjelaskan tentang kompetensi inti sikap spiritual, 2) Kompetensi inti-2 (KI-2) yang menjelaskan tentang kompetensi sikap sosial, 3) Kompetensi inti-3 (KI-3) yang menjelaskan tentang kompetensi pengetahuan, 4) Kompetensi inti-4 (KI-4) yang menjelaskan tentang kompetensi keterampilan.

Berikut disajikan tabel tentang struktur kurikulum sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah berdasarkan alokasi waktu belajar per minggu

Tabel 1. Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	6	6	4	4	4
3.	Bahasa Indonesia	8	8	10	7	7	7
4.	Matematika	5	6	6	6	6	6
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1.	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		30	32	34	36	36	36

Tabel 1 di atas menjelaskan bahwa kelas I memiliki beban belajar 30 jam pelajaran, kelas II memiliki beban belajar 32 jam pelajaran, dan kelas III memiliki beban belajar 34 jam pelajaran selama satu minggu untuk jangka waktu satu semester. Sedangkan untuk kelas IV, kelas V, dan kelas VI masing-masing memiliki 36 jam

pelajaran selama satu minggu untuk jangka waktu satu semester. Beban belajar yang ditampilkan pada tabel 1 merupakan beban belajar minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 65 tahun 2013

tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran untuk tingkatan sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah adalah 35 menit.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa kompetensi dasar tentang ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial untuk kelas I, kelas II, dan kelas III belum berdiri sendiri melainkan dikemas pada kedekatan kompetensi dasar untuk mata pelajaran lainnya dalam tema-tema yang sudah dipersiapkan. Berbeda halnya untuk kelas IV, kelas V, dan Kelas VI dapat dilihat bahwa kompetensi dasar tentang ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial sudah berdiri sendiri dan kemudian dikemas kedalam tema-tema yang sudah dipersiapkan.

Sebagai pembelajaran tematik terpadu, angka-angka pada tiap tabel yang menunjukkan alokasi waktu perminggu untuk tiap-tiap kompetensi dasar yang ada untuk tiap mata pelajaran sifatnya relatif dalam arti bahwa guru dapat menyesuaikannya dengan kebutuhan peserta didik dalam rangka pencapaian kompetensi yang diharapkan.

Tentu saja dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu diperlukan perancangan tema yang baik oleh guru. Perancangan tema dalam kurikulum 2013 diberikan oleh pemerintah melalui peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 67 tentang kurikulum sekolah dasar. Adapun tema-tema yang diberikan untuk tiap tingkatan kelas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Daftar Tema Setiap Kelas.

No	KELAS I	KELAS II	KELAS III	KELAS IV	KELAS V	KELAS VI
1	Diri Sendiri	Hidup Rukun	Sayangi Hewan dan Tumbuhan di Sekitar	Indahnya Kebersamaan	Bermain dengan Benda-benda di sekitar	Selamatkan Makhluk hidup
2	Kegemaranku	Bermain di Lingkunganku	Pengalaman yang mengesankan	Selalu Berhemat Energi	Peristiwa dalam kehidupan	Persatuan dalam Perbedaan
3	Kegiatanku	Tugasku Sehari-hari	Mengenal Cuaca dan Musim	Peduli terhadap Makhluk Hidup	Hidup Rukun	Tokoh dan Penemu
4	Keluargaku	Aku dan Sekolahku	Ringan Sama Dijinjing Berat Sama Dipikul	Berbagai Pekerjaan	Sehat itu Penting	Globalisasi
5	Pengalamanku	Hidup Bersih dan Sehat	Mari Kita Bermain dan Berolahraga	Menghargai Jasa Pahlawan	Bangga Sebagai Bangsa Indonesia	Wirausaha
6	Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri	Air, Bumi, dan Matahari	Indahnya Persahabatan	Indahnya Negeriku		Kesehatan Masyarakat
7	Benda, Binatang, dan Tanaman di Sekitarku	Merawat Hewan dan Tumbuhan	Mari Kita Hemat Energi untuk Masa Depan	Cita-citaku		
8	Peristiwa Alam	Keselamatan di Rumah dan dan	Berperilaku Baik dalam	Daerah Tempat Tinggalku		

No	KELAS I	KELAS II	KELAS III	KELAS IV	KELAS V	KELAS VI
		Perjalanan	Kehidupan Sehari-hari			
9			Menjaga Kelestarian Lingkungan	Makanan Sehat dan Bergizi		

3. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Pembelajaran yang diidam-idamkan adalah pembelajaran yang berbasis kepada siswa sebagai pusat pembelajaran (*student centre*) bukan pembelajaran yang berpusat kepada guru (*teacher centre*). Pembelajaran yang berpusat kepada siswa adalah pembelajaran yang menganut paham konstruktivis. Pembelajaran dengan paham konstruktivis ini menekankan peserta didik dapat menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan tersebut tidak lagi sesuai. Siswa dituntut untuk benar-benar memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperolehnya, memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kepentingannya, dan berusaha dengan ide-ide yang ada padanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (2000) menyatakan, "*the essence of constructivist theory is the idea that learners must individually discover and transform complex information if they are to make it their own. Constructivist theory sees against old rules and then revising*

rules when they no longer work. This view has profound implications for teaching, as it suggests a far more active role for student in their own Instruction than is typical in many of classrooms. Because of the ephasis on students as active learners, constructivist strategies are often called student centered instruction."

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merekomendasikan pembelajaran tematik terpadu untuk dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Pelaksanaan dalam pembelajaran ini adalah mengaitkan beberapa aspek yang terdapat dalam satu mata pelajaran ataupun antar mata pelajaran yang berbeda. Diharapkan dengan adanya pengaitan tersebut diharapkan peserta didik akan menerima informasi berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara utuh sehingga apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran tersebut tercapai. Informasi yang diterima peserta didik merupakan informasi yang diterima akibat keterpaduan beberapa mata pelajaran yang dituangkan dalam beberapa kompetensi dasar. Pembelajaran ini juga menekankan

agar peserta didik dalam menerima dan memahami serta menemukan konsep-konsep tentang pengetahuan diterimanya melalui pengalaman langsung dan pemahaman peserta didik terkait keterhubungan konsep-konsep lain yang sudah merupakan skemata bagi peserta didik.

Berdasarkan modul pelatihan kurikulum 2013 untuk tingkat sekolah dasar dikatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah Pelaksanaan pembelajaran yang berawal dari tema yang telah dipilih/dikembangkan oleh guru yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tema dijadikan sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran yang lebih diutamakan pada makna belajar, dan keterkaitan berbagai konsep mata pelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam belajar lebih diprioritaskan dan pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan peserta didik, memberikan pengalaman langsung serta tidak tampak adanya pemisahan antar mata pelajaran satu dengan lainnya.

Pada pembelajaran tematik terpadu pembelajaran diharapkan mampu mawadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik, dan akademik di dalam kelas atau di lingkungan sekolah. Pembelajaran tematik terpadu ini juga menuntut peserta didik untuk memerlukan peluang-peluang

tambahan (*additional opportunities*) untuk menggunakan talentanya, menyediakan waktu bersama yang lain untuk secara cepat mengkonseptualisasi dan mensintesis. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mentransformasikan materi pembelajaran di kelas yang diharapkan mampu menginspirasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajarnya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses dikatakan bahwa aspek sikap diperoleh melalui aktivitas“ menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Aspek pengetahuan diperoleh melalui aktivitas“ mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Aspek keterampilan diperoleh melalui aktivitas“ mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Pembelajaran yang demikian dinamakan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (*scientific*). Secara umum dapat dikatakan bahwa langkah-langkah dalam pendekatan *scientific* adalah mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan menarik kesimpulan.

Kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan *scientific* dalam

pembelajaran tematik terpadu tentu saja membelajarkan peserta didik dengan menggunakan tema sebagai pemersatu dan pengikat semua materi pembelajaran kemudian diawali dengan langkah meminta peserta didik mengamati tentang sesuatu yang terkait dengan tema. Setelah itu kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan langkah berikutnya yaitu menanya. Dalam hal ini kegiatan menanya dapat dilakukan dengan bertanya kepada guru, kepada teman, atau kepada diri sendiri tentang hal-hal yang perlu diketahui terkait dengan tema. Langkah selanjutnya yaitu tentang menalar. Kegiatan menalar dalam hal ini dapat dilakukan dengan mengelompokkan sesuatu dalam tabel ataupun dalam bentuk lain tentang tema yang sedang dibicarakan yang telah diatur

4. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Observasi yang dilakukan penulis sebelum kegiatan pelatihan ini dilaksanakan ditemukan bahwa guru-guru sekolah dasar negeri nomor 064005 Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran tematik terpadu. Tuntutan kurikulum mengharuskan guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu di dalam kelas. Berdasarkan uraian

5. Tujuan Kegiatan

- a. Dapat meningkatkan wawasan guru-guru sekolah dasar negeri nomor

guru sebelumnya. Kegiatan mencoba dalam hal ini dimaksudkan untuk melakukan percobaan sesuai dengan tema yang dibicarakan. Selanjutnya adalah kegiatan menarik kesimpulan. Kegiatan ini merupakan kegiatan terakhir dari serangkaian kegiatan yang telah dilakukan. Diharapkan melalui kegiatan ini guru dapat mengajak peserta didik untuk menemukan sesuatu baik konsep, prinsip, ide-ide terkait dengan mata pelajaran yang disatukan oleh tema. Kegiatan menarik kesimpulan ini dapat dilakukan dengan meminta peserta didik menyajikan hasil karyanya secara individu maupun berkelompok, dalam hal ini guru harus dapat memberikan klarifikasi tentang materi yang disajikan tersebut.

tersebut dapat diuraikan bahwa guru-guru sekolah dasar negeri nomor 064005 Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan sudah sedikit memahami pembelajaran tematik terpadu hanya saja dalam implementasinya yang terjadi adalah pembelajaran yang diterapkan adalah bentuk konvensional yang di dalamnya terdapat pemisahan atau pengkotakan setiap bidang studi.

064005 Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan tentang implementasi

kurikulum 2013 khususnya pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan pembelajaran saintifik dalam pembelajaran.

- b. Guru-guru sekolah dasar negeri nomor 064005 Kecamatan Medan Labuhan

6. Manfaat Kegiatan

a. Bagi guru

- i) Memiliki pengetahuan tentang konsep kurikulum 2013
- ii) Memiliki wawasan tentang pembelajaran terpadu
- iii) Dapat mengimplementasikan dan mensosialisasikan tentang pembelajaran tematik terpadu dengan

Kota Medan dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan tentang pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan pembelajaran saintifik dalam pembelajaran.

pendekatan pembelajaran saintifik dalam pembelajaran

b. Bagi Peserta Didik

- i) Dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- ii) Dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik

7. Kerangka Pemecahan Masalah

Banyak hal yang membuat guru terpengaruh yang mengakibatkan paradigma guru tentang pembelajaran tematik terpadu dianggap terlalu rumit dan sukar. Hal inilah yang mengakibatkan pembelajaran ini tidak terlaksana dengan baik. Pembelajaran tematik terpadu menuntut guru untuk dapat mengkolaborasikan antar mata pelajaran yang bersatu dalam sebuah tema. Pembelajaran terpadu dilaksanakan agar siswa tidak merasa bosan dalam menerima materi pelajaran. Pendekatan *scientific* juga dianggap guru sebagai sebuah pembelajaran yang sangat asing. Lalu

timbul permasalahan dalam benak guru yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan pembelajaran *scientific* dalam pembelajaran. Beberapa hal yang harus dikuasai oleh guru agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik yaitu a) Guru harus mampu dalam mengantisipasi pemanfaatan informasi-informasi yang digutuhkan dalam kaitannya dengan mata pelajaran yang termasuk dalam tema yang telah ditentukan, b) Guru harus menguasai materi tiap-tiap mata pelajaran yang tergabung dalam tema dan diharapkan juga

guru kaya akan pengetahuan tentang teknik-teknik, metode-metode, maupun model-model pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajarannya, c) Adanya akibat dari proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung dan baik akibat dari pembelajaran maupun akibat pengiringnya.

Seperti yang diungkapkan sebelumnya, bahwa pembelajaran tematik terpadu dan pendekatan pembelajaran

8. Metode Kegiatan

Mengadakan pelatihan tentang

- a. Pelaksanaan pemberian teori tentang konsep kurikulum 2013 secara umum kepada guru-guru sekolah dasar negeri nomor 064005 Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan.
- b. Pelatihan tentang pembelajaran tematik terpadu, pendekatan pembelajaran *scientific* serta penilaian dalam kurikulum 2013.
- c. Merancang pelaksanaan pembelajaran yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

C. PENUTUP

Pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilakukan diakhiri dengan mengevaluasi kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran ketercapaian tentang tujuan pelatihan.

scientific direkomendasikan Pemerintah melalui pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah dasar. Berdasarkan uraian tersebut penulis dan lembaga terkait merasa perlu untuk mengadakan pelatihan kepada guru-guru sekolah dasar negeri nomor 064005 Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan tentang implementasi Kurikulum 2013 khususnya implementasi pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan pembelajaran *scientific* dalam pembelajaran.

tematik terpadu dengan pendekatan *scientific*.

- d. Mensimulasikan setiap kelompok
- e. Mengaplikasikan tentang pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan pembelajaran *scientific* dalam pembelajaran dengan praktek pembelajaran terbimbing.

Sasaran evaluasi ini adalah guru-guru sekolah dasar negeri 064005 Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan sebanyak 23 orang. Sesuai dengan kegiatan pelatihan ini yaitu

- a. Dapat meningkatkan wawasan guru-guru sekolah dasar negeri nomor 064005 Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan tentang implementasi kurikulum 2013 khususnya pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan pembelajaran *scientific* dalam pembelajaran.
- b. Guru-guru sekolah dasar negeri nomor 064005 Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan tentang pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan pembelajaran *scientific* dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Sinambela, Pardomuan (2013). *Jurnal Generasi Kampus: Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran*. Medan: Universitas Negeri Medan
- Slavin (2000). *Educational Psychology, Theories and Practice*. Sixth Edition. Massachusetts: Allyn and Bacon Publishers